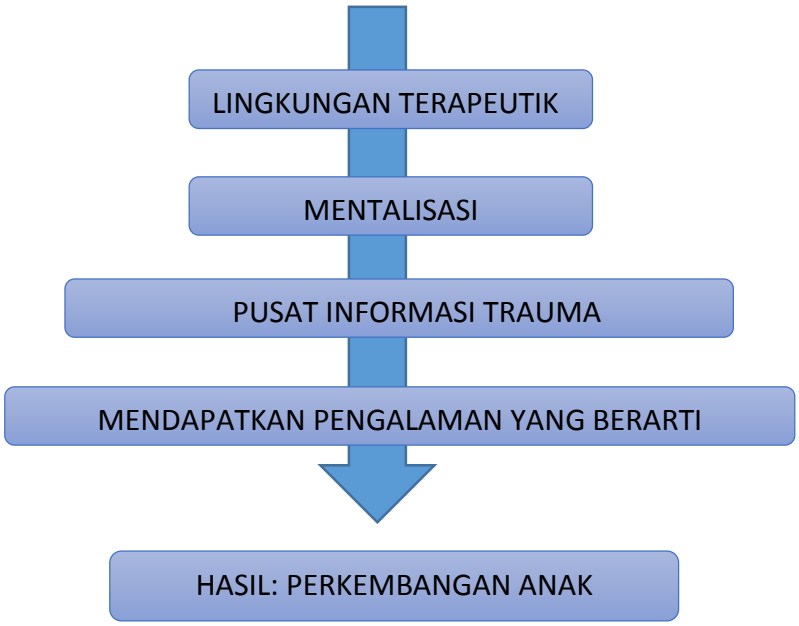
BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema



Gambar 3.1 Diagram Tema

Sumber: "Dokumen Pribadi"

Tema dalam perancangan "Pusat Rehabilitasi Tindak Kekerasan Pada Anak" adalah *Therapeutic Environment*. Kata terapeutik ini merupakan satu istilah dalam ilmu pengobatan yang bertujuan menyembuahn dan memiliki keterkaitan dengan terapi. Terapeutik pun memiliki efek yaitu suatu hasil dari penanganan tertentu yang sesuai dengan tingkat trauma dari pasien, memiliki takaran yang sesuai dengan tujuan pemberi penanganan baik pada aspek yang telah diperkirakan sebelumnya maupun aspek yang tidak diperkirakan. Dimana teori lingkungan terapeutik berawal dari bidang psikologi lingkungan (efek psiko-sosial lingkungan), psikoneuroimunologi (efek lingkungan pada sistem kekebalan tubuh dan ilmu saraf (bagaimana otak merasakan arsitektur). Maka dari itu, fasilitas kesehatan pada pusat rehabilitasi dibuat tidak memiliki rasa takut pada pasien yang ingin berobat, akan tetapi membuat pasien lebih merasakan nyaman, aman dan membuat keyakinan bahwa mereka tidak diasingkan dari hubungan sosial.

Jadi, maksud dari diagram diatas yaitu sebuah lingkungan yang berperan sebagai unsur terapi, dimana lingkungan tersebut bisa mengubah mental anak menjadi lebih baik.

Dalam hal ini memiliki keterkaitan pada perawatan trauma yang sangat signifikan. Perawatan dibuat dalam pengalaman berarti dan bermanfaat bagi si anak. Anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dan layak mendapatkan layanan berbasis bukti yang dapat memenuhi kebutuhan terapeutik mereka. Akhir dari hasil tersebut adalah anak bisa berinteraksi sosial dengan baik dan menghilangkan rasa trauma yang ada.

3.2. Interpretasi Tema

Therapeutic environment atau Lingkungan Terapeutik termasuk ke dalam tema yang tepat untuk membangun sebuah pusat rehabilitasi karena, memiliki fokus penyumbuhan atau terapi yang didukung oleh lingkungan.

Konsep *therapeutic environment* pada lingkungan pusat rehabilitasi ditujukan untuk menyeimbangkan intervensi psikologi lingkungan dan psikoneuroimunologi dengan potensi internal pasien. *Therapeutic environment* adalah lingkungan secara fisik yang memiliki fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien secara sosial dari kondisi trauma-trauma yang dialami oleh pasien.

Selain terapi lingkungan, untuk mengobati mental dan psikologi korban dari kekerasan anak dilakukan juga dengan cara berinteraksi langsung dengan terapis, dimana anak bisa meluapkan segala emosinya yang disebabkan oleh tindak kekerasan yang di alami. Contohnya seperti terapi okupasi, terapi kelompok, bimbingan konseling secara lansgung dengan psikolog dan psikiater.



a. Suasana Terapi Okupasi



b. SuasanaTerapi Kelompok

Gambar 3.2 (b) Suasana Terapi Okupasi, (b) Suasana Terapi Kelompok
Sumber: "Griya Fisioterapi"

Dengan cara seperti ini, terapis mengarahkan langsung kepada pasien agar mental dan psikologis mereka berkembang jauh lebih baik sesuai dengan target yang telah ditentukan

untuk penyembuhan dari anak. Hal ini, untuk mengoptimalkan kemandirian individu pada area aktivitas kehidupan sehari-hari dan produktivitas.

3.3 Penerapan *Therapeutic Environment* Bangunan Pusat Rehabilitasi Tindak Kekerasan Pada Anak



Gambar 3.3 Perspektif Suasana
Sumber: "Dokumen Pribadi"

Pusat rehabilitasi ini memiliki tema "*Therapeutic Environment*" yaitu bahwa lingkungan sebagai elemen yang paling terpenting dalam pemulihan pasien pada Pusat Rehabilitasi Tindak Kekerasan Pada Anak. Karena, lingkungan ini dijadikan salah satu terapi bagi penyembuhan anak-ank korban kekerasan yang sangat memiliki trauma tersendiri.

Media dari terapi lingkungan atau disebut sebagai ruang terapi rekreasi ini yaitu dengan cara, berkebun atau bercocok tanam, belajar berternak kelinci dan burung, bermain alat musik, melakukan kegiatan yoga dan lain sebagainya. Selain terapi rekreasi terdapat pula terpai lainnya seperti, terapi grup dan terapi okupasi. Hal tersebut, sangat membantu penyembuhan anak-anak korban kekerasan.



a. *Interior Ruang Terapi Okupasi*



b. *Interior Ruang Terapi Kelompok*

Gambar 3.4 (a) Interior Ruang Terapi Okupasi dan (b) Interior Ruang Terapi Kelompok
Sumber: "Dokumen Pribadi"

Konsep interior memakai bahan-bahan yang tidak terlalu berbahaya bagi anak, contohnya seperti di ruang-ruang terapi, ruang bermain anak, ruang konsultasi dan kamar tidur memakai karpet. Untuk pemilihan warna pun harus diperhatikan karena berpengaruh pada mental atau emosi anak. Bahwa terdapat 2 penggolongan warna yaitu, warna internal dan warna eksternal. Warna eksternal contohnya warna merah, jingga, hijau, biru dan ungu. Jika warna internal, dapat mempengaruhi emosi seseorang tergantung peristiwa dan pengalaman.

Lalu, menghindari benda-benda yang berpotensi mengakibatkan munculnya kembali trauma anak. Seperti contohnya terdapat benda-benda yang tajam atau benda tumpul.